

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN METODE INDEX CARD MATCH (ICM) PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 2 KLATEN

TRI FEBRIENTI

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten

febrienti.tri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kuantitatif dan kualitatif (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi belajar dan kualitas pembelajaran di kelas. Subyek penelitian tindakan kelas yaitu siswa kelas VIII D sejumlah 22 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2021. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai post tes kemudian dibandingkan hasil nilai siklus I dengan Siklus II. Berdasarkan hasil pre test, nilai rata – rata hasil belajar siswa 49,09 dengan kategori sangat rendah 9,09%, 54,54% rendah, sedang 13,64%, tinggi 22,73% dan sangat tinggi pada persentase 0,00%. Hasil persentase ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan metode index card match rendah. Nilai rata-rata hasil post test adalah 75,68, maka hasil belajar IPS setelah diterapkan metode pembelajaran index card match mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding sebelum penerapan metode index card match. Persentase hasil belajar IPS siswa meningkat yakni sangat tinggi 18,18%, tinggi 77,27%, sedang 4,54%, rendah 0,00% dan sangat rendah 0,00%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode index card match terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran index card match berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII MTsN 2 Klaten.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Index Card Match.

ABSTRACT

This research is a quantitative and qualitative classroom action research (*classroom action research*) which aims to improve learning conditions and the quality of learning in the classroom. women. The time of the study was carried out for four months, namely from July to October 2021. The data analysis technique of this research used descriptive and inferential statistical analysis. The data collected in the form of pretest scores and post-test scores then compared the results of the first cycle with the second cycle. medium 13.64%, high 22.73% and very high at 0.00% percentage. The results of this percentage indicate that the level of students' ability in understanding and mastering social studies subject matter before the index card match method is applied is low. The average value of the post test results is 75.68, so the social studies learning outcomes after the index card match learning method is applied have better learning outcomes than before the index card match method was applied. The percentage of students' social studies learning outcomes increased, namely very high 18.18%, high 77.27%, moderate 4.54%, low 0.00% and very low 0.00%. This shows the effect of the application of the index card match method on the learning outcomes of social studies subjects. Based on the results of the descriptive statistical analysis obtained and the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the application of the index card match learning method has an effect on social studies learning outcomes for class VIII MTsN 2 Klaten students.

Keywords: Learning Outcomes, Index Card Match Method.

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggungjawab kepada masyarakat dan bangsanya. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran yang efektif akan berjalan apabila dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Pendidik harus mampu memahami berbagai karakter siswa sehingga mampu memilih dan memilah strategi belajar yang tepat serta mampu menggunakan strategi belajar yang bervariasi sesuai tujuan kompetensi yang diharapkan.

Menurut Sanjaya, Wina (2016:55) peran pendidik menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain mengajar pendidik dituntut mampu mengarahkan, membimbing dan menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan pengamatan awal di MTsN 2 Klaten bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut sedangkan sarana dan media pembelajaran yang menunjang mata pelajaran sangat terbatas. Menurut Briggs, media merupakan alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar (Sardiman, 2009:6) Media merupakan sarana pembelajaran yang komunikatif dalam merangsang interaksi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa terangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minatnya terhadap proses belajar pada mata pelajaran yang diajarkan saat itu. Sementara minat membaca siswa masih rendah dengan kurangnya pemanfaatan perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari sepiunya pengunjung waktu istirahat sehingga masih banyak buku-buku yang tidak tersentuh padahal buku sebagai salah satu sumber belajar.

Pembelajaran membutuhkan konsentrasi dan interaksi timbal balik antara pendidik dengan siswa. Kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa dalam proses belajar dikelas mengakibatkan materi tidak diterima secara optimal apalagi memiliki sifat pelupa. Menurut Sardiman (2007:40) konsentrasi peserta didik adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Proses pembelajaran di MTsN 2 Klaten masih konvensional dengan penggunaan metode ceramah pada proses belajar mengajar sehingga pendidik terlihat lebih aktif dibandingkan siswanya. Sehingga peserta didik bersifat pasif dan malu bertanya padahal materinya kurang dipahami. Akibatnya pembelajaran bersifat monoton, kurang menarik dan membosankan.

Jumlah siswa kelas VIIID adalah 22 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Hasil awal rata-rata pada hasil belajar siswa 81,82% memiliki nilai dibawah KKM (kurang dari 70) dan 18,18% yang tuntas. Keberhasilan penyerapan materi oleh siswa MTsN 2 Klaten tersebut sangat rendah. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2009:3). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka diperlukan suatu strategi khusus dari pendidik agar dalam mengikuti proses belajar-mengajar berjalan dengan lebih baik.

Semua tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan belajar tersusun sebagai strategi pembelajaran. Pendidik harus mampu mengembangkan materi pelajaran dengan cara menggunakan strategi pembelajaran dalam menciptakan suatu inovasi pembelajaran yang mampu membuat siswa tertarik terhadap mata pelajaran. "Strategi pembelajaran aktif (active learning) merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang

komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekkan semua ketrampilan-ketrampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik saling mengajar satu sama lain (Silberman, 2009:2)”

Penggunaan metode pembelajaran index card match dipilih karena dapat merangsang daya tarik, keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran IPS. Metode pembelajaran ini menuntut peran aktif siswa di dalam kelas. Pembelajaran ini membagi kelas menjadi dua kelompok besar, satu kelompok akan diberikan kertas yang berisi pertanyaan sedang kelompok yang lain akan diberikan kertas jawabannya. Masing-masing siswa mencari dan menemukan pasangannya tersebut, kemudian saling duduk berdekatan dan setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang dibawa agar pasangannya membacakan jawaban soal tersebut. Index card match merupakan sebuah metode pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, ketrampilan dan sikap aktif serta menjadikan belajar yang tidak terlupakan.

Kelebihan metode pembelajaran index card match yaitu: (1) Peserta didik menerima satu kartu soal atau jawaban tetapi melalui presentasi antar pasangan. (2) Terjadi proses diskusi dan presentasi antar peserta didik sehingga menguatkan materi yang akan dipelajari. (3) Peserta didik dapat mempelajari topik atau konsep lainnya. Metode ini sebagai metode alternatif yang dirasa penulis mampu memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode index card match dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dan bermanfaat bagi meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Metode Index Card Match (ICM) Pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Klaten”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kuantitatif dan kualitatif (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi belajar dan kualitas pembelajaran di kelas. Subyek penelitian tindakan kelas yaitu peserta didik kelas VIII D sejumlah 22 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2021. Prosedur penelitian ini meliputi dua tahapan yaitu 1) Tahap Persiapan yang berisi tentang penelaahan materi pelajaran IPS kelas VIII, pembuatan skenario pembelajaran di kelas berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan dilakukan, mempersiapkan instrumen dan observer. 2) Tahap Pelaksanaan berupa tahap pra pelaksanaan yang berisi penjelasan singkat dan menyeluruh kepada siswa tentang penelitian yang akan dilakukan dan memberikan tes awal (pre tes) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan metode index card match. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa pre test dan post test.

Tes awal pada siklus I dan tes akhir pada siklus II digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan prosedur sebagai berikut 1). Observasi, 2) Tes awal pada siklus I, 3) Treatment (penerapan metode index card match) dan 4) Tes akhir pada siklus II. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttes kemudian dibandingkan hasil nilai siklus I dengan Siklus II adakah perbedaan nilainya selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan nilai yang ada melalui model eksperimen dengan cara analisis data statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

2. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
- f = frekuensi yang dicari persentasenya
- N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006) yaitu:

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Masing – masing siklus dideskripsikan sebagai berikut :

1. Siklus I

Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar IPS sebelum (siklus I) dan sesudah (siklus II) menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil perolehan nilai sebelum diperlakukan metode index card match (siklus I) sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Nilai Siklus I

NO.	NAMA	Nilai
1	ADE BAGAS JANUAR PRATAMA	40
2	ADITYA ABDULLAH GAGAH PRATAMA	30
3	ANANDA RIZAL SAPUTRA	45
4	ANDREAN ADI SAPUTRA	50
5	ANISSA PUTRI SETYAWATI	75
6	BAGUS TRI PAMUNGKAS	55
7	DAMAN AMIN AMAJID	35
8	DAVID FAJAR ROMADHON	50
9	HABIBAH NUZUL FATIMAH	55

10	JOFANKA FATKURROHMAN	70
11	MARNI RAHAYU	40
12	MAYANG PUTRI RATNA SARI	45
13	MUHAMAD VAREL HIMAWAN	50
14	MUHAMMAD LANANG JOKO SANTOSO	60
15	NELA SIFA HARTANTI	65
16	NINA AMELIA NURJANAH	25
17	REYNALDI	70
18	RIZKY JATI WAHYUDI	35
19	THOFIH BISYRON	35
20	YOGA TRI PRASETYA	40
21	YUSUF FANANDA SAPUTRA	70
22	ZAINAL NUR CAHYO	40

Data diatas kemudian dicari mean (rata-rata) nilai siklus I dengan perhitungan sesuai tabel berikut ini :

Tabel 3. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai siklus I

X	F	F.X
25	1	25
30	1	30
35	3	105
40	4	160
45	2	90
50	3	150
55	2	110
60	1	60
65	1	65
70	3	210
75	1	75
Jumlah	22	1080

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1080$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 22. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1080}{22}$$

$$\bar{X} = 49,09$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Klaten sebelum penerapan metode *index card match* yaitu 49,09. Data diatas sesuai kategori Departemen Pendidikan Nasional dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar sebelum diberikan perlakuan (Siklus I).

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	2	9,09	Sangat Rendah
2	35 – 54	12	54,54	Rendah
3	55 – 64	3	13,64	Sedang
4	65 – 84	5	22,73	Tinggi
5	85 – 100	0	0,00	Sangat tinggi
Jumlah		22	100	

Deskripsi hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode Index Card Match (ICM) menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan instrumen test diperoleh hasil dikategorikan sangat rendah yaitu 9,09%, rendah 54,54%,sedang 13,64%,tinggi 22,73% dan sangat tinggi pada persentase 0,00% Sesuai nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 49,09 maka nilai tersebut berada pada *interval 35-54* yang berada pada *kriteria rendah*.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan metode *index card match* tergolong rendah, hal ini didasarkan pada hasil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS sebelum diterapkan metode *index card match* sebagai berikut :

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siklus I

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	18	81,82
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	18,18
Jumlah		22	100,00

Berdasarkan data hasil belajar siklus I diatas terdapat 18 siswa (81,82%) kategori tidak tuntas , sedangkan 4 siswa (18,18%) pada kategori tuntas. Sedangkan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan peneliti pada rentang nilai KKM $70 \geq 75\%$. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $18,18\% \leq 75\%$.

2. Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus I selanjutnya dilaksanakan siklus II dengan memberikan perlakuan berupa pembelajaran di kelas dengan metode index card match sebanyak 2 kali pertemuan. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan hasil belajar yang menggembirakan. Sesuai data hasil belajar yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Skor Nilai Siklus II

NO.	NAMA	Nilai
1	ADE BAGAS JANUAR PRATAMA	70
2	ADITYA ABDULLAH GAGAH PRATAMA	60
3	ANANDA RIZAL SAPUTRA	90
4	ANDREAN ADI SAPUTRA	75
5	ANISSA PUTRI SETYAWATI	80
6	BAGUS TRI PAMUNGKAS	85
7	DAMAN AMIN AMAJID	70

8	DAVID FAJAR ROMADHON	75
9	HABIBAH NUZUL FATIMAH	70
10	JOFANKA FATKURROHMAN	80
11	MARNI RAHAYU	80
12	MAYANG PUTRI RATNA SARI	75
13	MUHAMAD VAREL HIMAWAN	70
14	MUHAMMAD LANANG JOKO SANTOSO	65
15	NELA SIFA HARTANTI	85
16	NINA AMELIA NURJANAH	70
17	REYNALDI	80
18	RIZKY JATI WAHYUDI	65
19	THOFIH BISYRON	75
20	YOGA TRI PRASETYA	80
21	YUSUF FANANDA SAPUTRA	90
22	ZAINAL NUR CAHYO	75

Data diatas kemudian dicari mean (rata-rata) nilai siklus I dengan perhitungan sesuai tabel berikut ini :

Tabel 7. Perhitungan untuk mencari *mean* (ratarata) nilai Siklus II

X	F	F.X
45	0	0
50	0	0
55	0	0
60	1	60
65	2	130
70	5	350
75	5	375
80	5	400
85	2	170
90	2	180
95	0	0
Jumlah	22	1665

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1665$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 22. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1665}{22}$$

$$\bar{X} = 75,68$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar setelah penerapan metode *index card match* yaitu 75,68 dari skor ideal 100.

Tabel 8. Data Hasil Belajar Siklus II

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	3	13,64
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	19	86,36
Jumlah		22	100,00

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa terdapat 3 siswa (13,64%) kategori tidak tuntas, sedangkan 19 siswa (86,36) kategori tuntas. Maka dapat diperoleh hasil sesuai kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$) telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas sebanyak $86,36\% \leq 75\%$.

Hal ini diperjelas dengan hasil distribusi frekuensi dan kategori nilai hasil belajar sesudah diberikan perlakuan pada siklus II, seperti data pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar sesudah diberikan perlakuan (Siklus II)

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	0	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	0	0,00	Rendah
3	55 – 64	1	4,54	Sedang
4	65 – 84	17	77,27	Tinggi
5	85 – 100	4	18,18	Sangat tinggi
Jumlah		22	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap siklus II dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi sebanyak 18,18%, tinggi 77,27%, sedang 4,54%, rendah 0,00% dan sangat rendah sebesar 0,00%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTsN 2 Klaten berada pada kategori tinggi, sesuai hasil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkannya metode *index card match*.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian pada pembelajaran Matematika sebelumnya oleh Fajarwati, Ari (2009) menyatakan bahwa (1). Peningkatan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru terjadi peningkatan sebesar 62,45%. (2) Interaksi siswa dalam diskusi keaktifannya meningkat sebesar 89,47%. (3) Siswa dalam menjawab dan memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 65,26%. (4) Siswa dalam kemauan untuk mengerjakan soal latihan di depan kelas mengalami peningkatan sebesar 55,26% dan (5) Siswa mau dan mampu mencatat hasil diskusi pada buku catatan mengalami peningkatan sebesar 100%.

Syam (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD I Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa melalui model pembelajaran *Make a Match*.

Pembahasan

Metode *index card match* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan yang mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini mengingatkan kembali materi apa saja yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban yang telah diberikan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Rusman (2012) salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik,

dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan teknik ini diawali dari guru mempersiapkan kartu soal dan jawaban yang kemudian dibagikan pada seluruh siswa, kemudian siswa dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok soal dan kelompok jawaban. Setelah itu siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang berupa soal dan jawaban yang berpasangan dengan batasan waktu. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya dan sesuai pasangannya diberikan poin atau nilai. Dalam pelaksanaan metode ini gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran secara maksimal. Keaktifan belajar siswa sangat dibutuhkan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Keaktifan merupakan usaha pendidik saat mengajar agar siswanya aktif secara jasmani dan rohani (Sriyono,1992). Keaktifan belajar ditandai adanya keterlibatan secara emosional siswa, baik intelektual maupun emosinya dalam proses belajar mengajar. Dalam belajar diperlukan adanya aktivitas (Sardiman,2007). Tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Menurut Annurrahman (2009) daya keaktifan anak secara kodrati akan berkembang pesat searah dengan lingkungan yang memberikan ruang positif dalam perkembangan aktifitas tersebut.

Berdasarkan hasil pre test, nilai rata – rata hasil belajar siswa 49,09 dengan kategori sangat rendah 9,09%, 54,54% rendah, sedang 13,64%, tinggi 22,73% dan sangat tinggi pada persentase 0,00%. Hasil persentase ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan metode index card match rendah.

Nilai rata-rata hasil post test adalah 75,68, maka hasil belajar IPS setelah diterapkan metode pembelajaran index card match mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding sebelum penerapan metode index card match. Persentase hasil belajar IPS siswa meningkat yakni sangat tinggi 18,18%, tinggi 77,27%, sedang 4,54%, rendah 0,00% dan sangat rendah 0,00%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode index card match terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah siswa yang menjawab saat diajukan pertanyaan dan yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri dalam menanggapi jawaban atau pertanyaan siswa lainnya sehingga siswa yang lain ikut termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa betah dan nyaman mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran index card match berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII MTsN 2 Klaten.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran index card match dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTsN 2 Klaten mengalami peningkatan. Hal ini diperoleh dari hasil siklus I dari 22 siswa sebanyak 18 siswa (81,82%) pada kategori tidak tuntas dan 4 siswa (18,18%) kategori tuntas. Pada siklus II dari 22 siswa diperoleh hasil sebanyak 19 siswa (86,36%) tuntas dan 3 siswa (13,64%) kategori tidak tuntas. Penggunaan metode pembelajaran index card match yang diterapkan pada siklus II menunjukkan peningkatan sampai sebesar 86,36% siswa tuntas, maka perbaikan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Klaten dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajarwati, Ari. (2009). *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika melalui model Index Card Match (Mencari Pasangan)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Rusman.(2012).*Model-model Pembelajaran*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya,Wina.(2016).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia.
- Sardiman.(2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Silberman,Melvin I.(2009).*Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*,Bandung:Nusamedia.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta:Sisdiknas.
- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Syam, Islamiyah. (2011) *.Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Murid Kelas IV SD I Biringkaloro, Kecamatan Palangga, Kabuoaten Gowa. Skripsi (tidak diterbitkan)*.Makasar:Universitas Muhammadiyah Makasar.